

KAJIAN POLA DISTRIBUSI DAN KONSUMSI DI KOTA PANGKALPINANG TAHUN 2022

EXECUTIVE SUMMARY

Kajian pola distribusi dan konsumsi di Kota Pangkalpinang tahun 2022 ini merupakan kajian yang bertujuan: (1) Mengetahui pola distribusi komoditas pangan beras, cabai merah, bawang merah, dan daging ayam ras mulai dari produsen sampai ke konsumen akhir di Kota Pangkalpinang, (2) Mengetahui data persentase margin perdagangan dan pengangkutan (MPP), (3) Mengetahui pola konsumsi pangan rumah tangga di Kota Pangkalpinang.

Kajian dilakukan dengan melakukan penelitian dengan sampel penelitian sebanyak 70 orang pelaku usaha yang tersebar di Kota Pangkalpinang. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif pola distribusi dan konsumsi serta analisis margin perdagangan dan pengangkutan (MPP).

Hasil deskriptif kajian menunjukkan pola distribusi komoditas minyak goreng dan telur ayam memiliki jalur yang paling panjang, yaitu sebanyak enam jalur dari produsen hingga ke konsumen, kemudian komoditas beras, gula pasir, udang basah, bawang merah, cabai dan sayuran memiliki lima jalur, sedangkan komoditas ayam ras dan ikan memiliki jalur terpendek, yaitu sebanyak empat jalur saja. Hasil dari nilai margin perdagangan dan pengangkutan (MPP) paling besar adalah terdapat pada komoditas bawang merah sebesar 84% dan yang paling kecil terdapat pada cabai sebesar 0,89%. Pola konsumsi komoditas pangan penyumbang deflasi tertinggi adalah beras sebesar -0,25% dan penyumbang inflasi tertinggi adalah dari ikan selar sebesar 0,86%.

Berikut strategi dan arah kebijakan pola distribusi dan konsumsi di Kota Pangkalpinang:

No.	Permasalahan	Strategi Pengembangan	Arah Kebijakan	Program/Kegiatan	PD Pengampu
1	Jalur distribusi	Pemotongan jalur yang terlalu panjang	Meningkatkan produksi tanaman lokal	Mendorong petani dan masyarakat memanfaatkan perkarangan rumah untuk bertanam sayuran untuk memenuhi kebutuhan sayuran harian, baik ditanam di tanah maupun secara hidroponik. Mendorong petani atau masyarakat menumbuh kembangkan produksi tanaman lokal seperti cabe, sayur dan bawang merah agar bisa mengurangi ketergantungan dari luar provinsi.	Dinas Pangan dan Pertanian
2	Inflasi	Pengendalian harga	Mengendalikan harga pangan	Mendirikan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) pangan, agar bisa mengatur harga dan rantai pasok di Kota Pangkalpinang. Mengadakan operasi pasar, untuk komoditas tertentu agar terciptanya harga yang stabil, sehingga inflasi dapat dikendalikan dan daya beli masyarakat tetap meningkat serta kebutuhan pasokan pangan di pasar tetap terpenuhi. Melakukan kerjasama untuk komoditas jalur distribusi yang dimulai dari luar provinsi seperti bawang merah dan cabai dengan Kota Medan, Sumatra Utara, karena pertimbangan biaya dan jarak yang cukup efisien ke Kota Pangkalpinang. Melakukan kerja sama dengan daerah yang surplus komoditas pangan dengan Kota Pangkalpinang yang defisit Membuat regulasi tentang harga dan	Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dinas Kelautan dan Perikanan

				distribusi ikan.	
				Membangun sentra ikan air tawar dan laut beserta tersedianya <i>cold storage</i> , agar bisa menyimpan ikan lebih lama ketika tangkapan berlebih dan bisa di <i>supply</i> ketika tangkapan ikan sedikit, sehingga harga ikan dapat dikendalikan.	
				Menerapkan UU No. 7 Tahun 2014 tentang perdagangan contohnya harga eceran tertinggi (HET) untuk komoditas kebutuhan pokok (beras).	

